

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lukman Bahri Datuk Rajo Bagoga merupakan satu dari sedikit wali nagari di Sumatera Barat yang berasal dari kalangan militer.¹ Lukman Bahri menjadi wali nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar setelah tidak aktif lagi sebagai anggota TNI atau setelah memasuki masa pensiun dari militer. Ia menjadi wali nagari selama dua periode di Nagari Tanjung Alam (2001-2009). Dari kepemimpinannya yang tegas dan disiplin selama menjadi wali Nagari Tanjung Alam menandakan ia berasal dari kalangan militer.

Kepemimpinan politik yang efektif di daerah tidak hanya kepemimpinan politik yang dipilih oleh DPRD, tapi juga karena kepemimpinan yang didukung oleh militer, seperti masa Orde Baru hal itu terlihat dari kepemimpinan beberapa bupati yang berasal dari kalangan militer di Sumatra Barat, seperti Kol. Inf. H. Anas Malik (Bupati Padang Pariaman 1980-1990), Iksama Hamid (Bupati Tanah Datar 1985-1995), dan Azwar Anas, Gubernur Sumatra Barat 1977-1987. Selain tegas, orang-orang yang berasal dari kalangan militer juga diasumsikan dengan sikap kepemimpinan yang tegas, keras, dan disiplin.² Lukman Bahri Dt. Rajo

¹ Seperti seorang kepala desa Puncu Ruyung Kabupaten Padang Pariaman yang bernama Muchtar Arief. Ia merupakan seorang kepala desa yang berlatarbelakang sebagai seorang pejuang PRRI di Nagari Batu Kalang 1965. Ketika menjadi Kepala Desa banyak memberikan pembangunan terhadap Desa Puncu Ruyung baik dalam fisik maupun non fisik.

² Gilang Tegar Raditya "Kepemimpinan Politik Lokal Era Orde Baru: Studi Kasus Kepemimpinan Bupati Iksama Hamid Di Tanah Datar 1985-1995". *Skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah, FIB, UNAND, 2012). hal 1

Bagoga merupakan salah satu wali nagari yang juga pernah ikut andil dalam bidang militer sebelum menjadi Wali Nagari.

Lukman Bahri lahir pada tanggal 10 November 1952 di Jorong Sawah Parik, Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.³

Lukman Bahri anak ke lima atau anak bungsu dari lima bersaudara. Lukman Bahri berasal dari keluarga petani, ayahnya bernama Sari dan ibunya bernama Sariah. Ayahnya bekerja sebagai petani di Jorong Sawah Parik, Tanjung Alam.

Selain itu Lukman Bahri dari kecil memiliki jiwa yang pekerja keras dan semangat yang kuat untuk maju sebagaimana kebanyakan anak-anak petani di kampungnya. Lukman Bahri hidup dalam keluarga yang sederhana. Hal itu mengharuskan Lukman Bahri untuk membantu orangtuanya bertani di sawah. Walaupun demikian ia memiliki cita-cita sebagai seorang tentara. Niatnya yang begitu kuat menjadi seorang prajurit diyakini oleh pandangnya, bahwa status seorang prajurit begitu terpuja dan dihormati terutama di kampungnya.

Lukman Bahri memulai pendidikannya dengan mengaji di sebuah Surau yaitu Surau Pincuran Kasiak yang terletak di Jorong Sawah Parik, Tanjung Alam. Tahun 1958 ia menjalani pendidikan dasar Sekolah Rakyat (SR) 02 Jorong Sawah Parik, Tanjung Alam dan tamat pada tahun ajaran 1965/1966, setelah itu melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah tingkat pertama (SMP) PSM (Pendidikan Siswa Minangkabau) Bersubsidi di Bukittinggi dan tamat pada tahun 1969.⁴

³ Kartu Tanda Penduduk (KTP) Lukman Bahri

⁴ Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Dasar Negeri Dan Surat Tanda Tamat Belajar SMP PSM Bersubsidi Bukittinggi

Sebelum melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA, tahun 1971 Lukman Bahri bergabung dalam Tentara Nasional Indonesia dengan mengikuti pendidikan Tantama (pelaksana) di Rindam III/17 Agustus Padang (Resimen Induk Komando Daerah Militer), dan ia bertugas sebagai prajurit ditempat tersebut.⁵ Tahun 1972 ia pindah tugas ke Bataliyon 132 BS Bukittinggi hingga tahun 1976. Pada saat bertugas di Bukittinggi, ia melanjutkan pendidikan formalnya di SMA PSM di Bukittinggi dan tamat tahun 1975.

Sebelum melanjutkan dinasnya sebagai seorang prajurit ke daerah lain, tahun 1976 ia menikah dengan seorang gadis bernama Dahniar yang bekerja sebagai seorang guru disalah satu sekolah dasar di nagari Tanjung Alam.⁶ Setelah menikah ia pindah dinas ke Bangkinang, Riau, tepatnya di Bataliyon 132 Bimasakti Bangkinang sebagai komandan regu peleton I kompi A. Selanjutnya tahun 1977 ia kembali pindah ke Padang, saat itu di Padang ia mengikuti pendidikan SECABA (Sekolah Calon Bintara) Kodam III/17 Agustus Padang, dan berpangkat Pra Bintara.

Lukman Bahri merupakan salah satu pelaku sejarah yang terlibat aktif dalam penumpasan yang terjadi seperti aksi-aksi pemberontakan yang terjadi pada tahun 1978-1979 antara lain dalam Operasi Penumpasan Seroja (OPS) militer di Timor-Timur. Ia bertugas dalam menghadapi kelompok separatis Fretilin (Front Revolusioner Independen Timor-Timur) di daerah itu. Saat itu ia bertugas sebagai komandan regu dan berpangkat Serda (Sersan dua). Hal ini dapat dilihat dari surat

⁵ Surat Tanda Sekolah TJALON TANTAMA MILSUK Oleh Angkatan Darat Kodam III/17 Agustus, 1972

⁶ Wawancara dengan Lukman Bahri Datuk Rajo Bagoga (Tanjung Alam, 3 Maret 2016 pukul 20.00)

tanda penghargaan yang dikeluarkan Satya Lancana Seroja pada tanggal 25 Maret 1979 yang ditanda tangani oleh Menteri Pertahan-Kemanan/Panglima Angkatan Bersenjata Jendral TNI M. Jusuf.⁷ Setelah berakhir tugas di Timor-Timur, selanjutnya tahun 1979-1980 ia bertugas menangani pengendalian pengungsi Vietnam di Pulau Natuna, Kepulauan Riau, ia bertugas sebagai komanda regu dan saat itu ia berpangkat Sertu (Sersan Satu).

Pada tahun 1981-1984 ia pindah tugas ke Korem 032 Wirabraja Bukittinggi, selanjutnya tahun 1984-1987 bertugas di 0307 Tanah Datar saat itu berpangkat Sertu (Sersan satu) dan menjabat sebagai Babinsa (Bintara Pembina Desa). Tahun 1988 mengikuti Pendidikan SusbaIntel (Khusus Bintara intelijen/Sersan Mayor) Kodam 1 Bukit Barisan Medan. Tahun 1989-1990 TON Intel/peleton intelijen (Anggota Intel) Korem 032 Wirabraja Padang. Selanjutnya tahun 1990-1992 Bati Intel (Bintara Intelijen) di Kodim 0307 Tanah Datar. Selanjutnya tahun 1992-1997 bertugas di Koramil Sungai Tarab Kodim 0307 Tanah Datar Sebagai DANRAMIL (Komandan Rayon Militer). Selanjut tahun 1997-2000 ia menjabat sebagai Pasi Intel (Pira Seksi intelijen) Kodim 0307 Tanah Datar dengan pangkat Peltu (Pembantu Letnan satu).⁸

Lukman Bahri Dt. Rajo Bagoga pensiun dari dinas militer pada tahun 2000 dengan pangkat terakhirnya adalah Peltu (Pembantu Letnan satu) pada saat usia 48 tahun. Mengingat fisiknya masih segar dan kuat maka ia tidak hanya berdiam diri menerima uang pensiun setiap bulannya, berkat kecintaannya terhadap tanah kelahirannya, Lukman Bahri menjabat sebagai wali nagari selama dua periode

⁷ Surat Tanda Penghargaan, Satya Lancana Seroja, tahun 1978

⁸ Sertifikat telah mengikuti penataran Perwira Inteligen di Rindam I Bukit Barisan

(2001-2009) di kampung halamannya yaitu Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru. Ia menjadi wali nagari karena ia mendapatkan suara yang lebih banyak dari dua calon wali nagari lainnya yang mencalon sebagai wali nagari saat itu di Nagari Tanjung Alam.⁹ Ia dapat menjabat menjadi wali Nagari Tanjung Alam karena, setelah pensiun dari TNI AD ia disarankan oleh beberapa pemangku adat dan juga masyarakat nagari Tanjung Alam untuk menjadi wali nagari di Nagari Tanjung Alam. Setelah UU desa dihapuskan oleh pemerintah dan kembali di berlakukannya Pemerintahan nagari hingga ia menjabat sebagai wali nagari.

Setelah beberapa tahun menjalani tugas sebagai wali nagari di Nagari Tanjung Alam, tahun 2004 ia diangkat sebagai penghulu adat suku Dalimo oleh kaum familinya, yang didasarkan pada kesepakatan dan aturan adat yang mengikat dengan gelar Datuk Rajo Bagoga hingga membuat ia juga berperan aktif dalam urusan adat di Nagari Tanjung Alam, dan menjadi anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari Tanjung Alam. Dalam kesehariannya sebagai wali nagari dan juga penghulu adat sangat tampak terlihat sikap dan pola kepemimpinannya yang tegas karena dilatarbelakangi sebagai prajurit TNI.

Tahun 2000 dikeluarkannya Peraturan Daerah Provinsi Sumatra Barat No. 9 tahun 2000 (Perda No.9) Tentang Ketentuan Pokok Pemerintahan Nagari. Berdasarkan Perda No. 9/2000, masing-masing kabupaten yaitu sebanyak 8 Kabupaten mulai menjabarkan ke dalam Peraturan daerah Tentang Pemerintahan Nagari yang mulai berlaku awal tahun 2001 telah menetapkan Perda Tentang

⁹ Yusmar Naib, "Dari Wali Nagari menjadi Pengusaha" *Jurnal infota (informasi dari dan untuk warga Tanjung Alam)*, edisi 2, 3 November 2009. hal 25

Pemerintah Nagari.¹⁰ Di Kabupaten Tanah Datar, sumber Pemerintahan Nagari ini kemudian diatur dalam Perda (peraturan daerah) Kabupaten Tanah Datar No. 17 tahun 2001. Peraturan tersebut mulai berlaku pada tahun 2001. Sebagaimana pemerintahan terendah adalah nagari yang dikepalai oleh seorang wali nagari.¹¹ Hal tersebut merupakan penjabaran dari perda Provinsi Sumatra Barat No.9/2000 sebagai payung pelaksanaan pemerintahan nagari.

Selama menjadi wali nagari banyak hal yang dilakukan oleh Lukman Bahri untuk nagarinya. Hal itu terlihat dengan banyaknya kemajuan baik di bidang pembangunan fisik, maupun pembangunan sosial dan ekonomi. Di bidang fisik dapat dirasakan oleh warga Nagari Tanjung Alam sendiri dengan dilakukannya pengaspalan jalan di setiap jorong tahun 2004, sehingga dapat dilalui dengan lancar oleh kendaraan roda empat yang semulanya jalan tersebut hanya jalan tanah. Dengan membaiknya sarana perhubungan, dengan sendirinya akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam bidang sarana sosial seperti perbaikan Balai Adat sebagai kantor KAN, dan semua mesjid di Nagari Tanjung Alam yang ada pada setiap Jorong juga selalu dilakukan renovasi berkat adanya juga dorongan dari masyarakat dengan berswadaya selama kepemimpinannya.¹²

Dalam bidang pendidikan pada masa kepemimpinannya, ia memberikan ide untuk pembangunan sekolah-sekolah, yaitu SMP 2 Tanjung Baru yang terletak

¹⁰ H. Musyair Zainuddin, *Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan Hak Asal-Usul Minangkabau*, Yogyakarta: Ombak, 2008. hal 47

¹¹ Perda Tanah Datar No. 17 tahun 2001, Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Nagari bahwa sistem pemerintahan Nagari dipandang efektif guna memelihara ketahanan agama dan sosial budaya masyarakat Kabupaten Tanah Datar berdasarkan tradisi dan filosofi, *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato Adat MAmakai*, dalam rangka tercapainya kemandirian, peran serta kreatifitas masyarakat.

¹² Yusmar Naib, *Op.Cit* hal 25

di Jorong Gunung tahun 2004, selanjutnya SMK 1 Tanjung Baru yang didirikan di Jorong Bulaan tahun 2006. Hal tersebut dapat terwujud berkat kerjasama dengan semua pihak yang terkait di nagari dan juga dukungan dari masyarakat yang ikut andil dalam pembangunan tersebut. Pada sarana perekonomian, dengan bantuan dan dorongan dari masyarakat beliau dapat merenovasi *Pakan Kamih* dalam bentuk dua tingkat, sebelumnya pasar tersebut sudah berdiri sejak 1914 dalam bentuk yang sederhana.¹³

Pada saat masa jabatannya sebagai wali nagari hampir berakhir, Lukman Bahri melakukan kegiatan di bidang ekonomi, yakni dengan mendirikan CV. Wali Alam Serumpun Tanjung Alam pada tahun 2008, berupa toko bangunan di Nagari Tanjung Alam dengan tujuan dapat menunjang pembangunan di Nagari Tanjung Alam tersebut.¹⁴

Penulisan sejarah dalam bentuk biografi tentang Lukman Bahri Dt. Rajo Bagoga menarik untuk dikaji, karena sebelum ia menjadi wali nagari dan membangun CV, ia pernah menjabat dalam TNI. Berdasarkan kiprah dan operasi militer yang dilakukan oleh Lukman Bahri Dt. Rajo Bagoga itulah yang membuat tokoh ini menarik dan penting untuk dikaji. Melalui penulisan ini dapat dilihat kiprah, semangat, dan perjuangan Lukman Bahri Dt. Rajo Bagoga terhadap bangsa dan negara serta kampung halamannya yang dapat dijadikan pembelajaran bagi generasi penerus, yang dapat dilihat dari pengalaman hidup tokoh ini.

Hal yang mendasari penulisan biografi Lukman Bahri Dt. Rajo Bagoga ialah: *pertama*, belum ada yang menulis tentang riwayat hidup Lukman Bahri Dt.

¹³ Yusmar Naib, *Op.Cit* hal 26

¹⁴ Yusmar Naib, *Op.Cit* hal 25

Rajo Bagoga. *Kedua*, pensiunan TNI yang berpangkat Pembantu Letnan I yang mau mengabdikan di kampungnya sendiri, merupakan pemimpin yang tegas dan disiplin dan juga karismatik dalam memimpin anak nagari, dan membawa perubahan-perubahan terhadap nagari Tanjung Alam. *Ketiga*, untuk mengetahui lebih dalam tentang Lukman Bahri yang merupakan seorang pelaku sejarah. Oleh sebab itu, penulis mengangkat topik dengan judul **“Biografi Lukman Bahri Datuk Rajo Bagoga: Dari Prajurit TNI Hingga Wali Nagari Tanjung Alam, Kabupaten Tanah Datar 1971-2009”**.

B. Rumusan dan Batasan masalah

Kajian dalam penelitian ini adalah tentang perjalanan hidup Lukman Bahri dari masa kecil, lalu berlanjut dibidang militer dan pengabdianya terhadap tanah kelahirannya. Pada batasan temporal, penulis mengambil waktu tahun 1971-2009, karena tahun 1971 Lukman Bahri menjadi prajurit TNI. Sedangkan batas akhir tahun 2009 dipilih karena pada masa itu habisnya masa jabatan sebagai Wali Nagari di Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

Sementara itu, pada batasan spasial, penulis memilih Nagari Tanjung Alam. Pemilihan spasial ini karena fokus utama pada penelitian ini adalah di Nagari Tanjung Alam, Kec. Tanjung Baru, Kab. Tanah Datar.

Untuk mempertegas dan mengarahkan masalah dalam penulisan ini, maka diperlukan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana masa kecil dan pendidikan Lukman Bahri sebelum bergabung menjadi prajurit TNI?
2. Bagaimana perjalanan karirnya selama menjadi prajurit TNI?
3. Bagaimana kiprahnya sebagai wali Nagari di Tanjung Alam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat detail dan mampu memaparkan kehidupan dan perjuangan Lukman Bahri. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan masa kecil Lukman Bahri sebelum bergabung menjadi TNI.
2. Menjelaskan perjalanan karir militer selama menjadi TNI.
3. Menjelaskan kiprahnya bagi Nagari Tanjung Alam.

Tujuan dan manfaat penelitian dari biografi Lukman Bahri adalah merupakan usaha memperoleh penjelasan serta gambaran yang utuh dari serangkaian proses yang dimaksud. Sehingga diharapkan menjadi suatu karya atau tulisan yang dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan Negara. Dan dapat mengenal sosok Lukman Bahri lebih dalam.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Studi relevan dalam penelitian ini antara lain seperti, Skripsi Ridwan Afandi tentang, “Biografi Mursyid: Kiprah Seorang Perwira (1962-2011)”. Dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang kiprah Mursyid dalam penumpasan terhadap aksi pemberontakan DI/TII dan G30S/PKI, serta peran aktifnya dalam organisasi partai Golkar.¹⁵

Skripsi Putri Yowanda tentang, “Haji Ali Usman Dt. Tumanggung: Sosok Pemimpin Nagari Barulak Dalam Beberapa Periode 1969-2010”. Dalam skripsi ini dijelaskan bentuk kepemimpinan Haji Ali Usman Dt. Tumanggung sebagai walinagari di nagari Barulak dalam tiga periode yaitu tahun 1969-1984 kemudian menjadi kepala desa 1984-2002 dan menjadi wali nagari 2002-2010.¹⁶

Skripsi Elfadri tentang, “Mughtar Arief dan Pembangunan Pedesaan: Kiprah Seorang Kepala Desa Puncu Ruyung, Kabupaten Padang Pariaman (1983-1991)”. Dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang kiprah seorang Kepala Desa Puncu Ruyung yang berasal dari militer. Ia merupakan pensiunan tentara PRRI yang menjadi Kepala Desa Puncu Ruyung, ia banyak melakukan pembangunan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Puncu Ruyung.¹⁷

Gilang Tegar Raditya, “Kepemimpinan Politik Lokal Era Orde Baru: Studi Kasus Kepemimpinan Bupati Ikasuma Hamid Di Tanah Datar 1985-1995”. Dalam

¹⁵ Ridwan Afandi, Biografi Mursyid: Kiprah Seorang Perwira(1962-2011), *Skripsi*, (Padang,Jurusan Sejarah,FIB,Unand,2012)

¹⁶ Putri Yowanda, Haji Ali Usman Dt. Tumanggung: Sosok Pemimpin Nagari Barulak Dalam Beberapa Periode 1969-2010. *Skripsi*, (Padang,Jurusan Sejarah,FIS,Unp,2012)

¹⁷ Elfadri, Mughtar Arief dan Pembangunan Desa: Kiprah Seorang Kepala Desa Puncu Ruyung, Kabupaten Padang Pariaman (1983-1991)”. *Skripsi*, (Padang,Jurusan Sejarah,FIB,Unand,2008)

skripsi ini mendeskripsikan tentang pensiunan TNI yang menjabat sebagai Bupati di Kabupaten Tanah Datar.

Dalam Buku karangan Nurinwa Ki S. Hendrowinoto,dkk, terbitan yayasan Biografi Indonesia, Pustaka Sinar Harapan, “Acub Zainal, I Love The Army”. Dalam buku ini menjelaskan perjalanan karir militer Acub Zainal dan hingga Akhirnya bertugas menjadi Gubernur Irian Jaya Tahun 1973.¹⁸

Buku karangan Patmono,dkk, terbitan Pustaka Sinar Harapan “R. Soekardi, Tentara Demokrat”. Dalam Buku ini menjelaskan seorang perwira militer bagian teknik, setelah berakhir karir militernya ia berhasil duduk sebagai anggota DPR-GR sejak tahun 1968.¹⁹

Dalam karangan Sayidiman Saryohadiprajo terbitan Pustaka Sinar Harapan “Mengabdikan Negara sebagai Prajurit TNI” dalam buku ini menjelaskan perjuangan seorang perwira militer dalam menjalani tugas sebagai Prajurit TNI hingga mengakhiri karirnya dari TNI.²⁰

Buku terbitan Kepustakaan Populer Gramedia, karangan Purwanto Setiadi, dkk “Rahasia-Rahasia Ali Moertopo”. Dalam buku ini dijelaskan sosok Ali yang merupakan figur tidak terlampaui dikenal. Meskipun ia sempat menjadi Menteri Penerangan dan Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Agung, Kiprah Ali terhenti Mei 1984 ketika meninggal karena serangan jantung. Ia merupakan salah satu tokoh militer yang mendesain Orde Baru dan memastikan struktur politik baru

¹⁸ Nurinwa Ki S.Hendrowinoto,dkk, *Acub Zainnal I Love The Army*, Jakarta:Yayasan Biografi Indonesia Pustaka Sinar Harapan,1998

¹⁹ Patmono Sk, dkk, *R. Soekardi, Tentara Demokrat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000

²⁰ Sayidiman Suharyohadiprojo, *Mengabdikan Negara sebagai Prajurit TNI*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997

pasca-Sukarno ini bisa berkuasa selama 32 tahun. Ali merupakan tangan kanan presiden Soeharto merupakan orang kepercayaan presiden.²¹

Buku terbitan Prenada Media, karangan Asren Nasution, “Religiositas TNI Refleksi Pemikiran dan Kepribadian Jendral Besar Soedirman”. Buku ini menjelaskan seorang tokoh yang banyak dikenal oleh khalayak ramai. Bapak TNI panglima Besar Soedirman merupakan contoh terbaik dari perpaduan militer dan agama, dan tokoh militer yang dekat dan sekaligus dihormati rakyat.²²

Buku terbitan Yayasan Obor Indonesia, karangan Abrar Yusra dan Hasril Chaniago, “Catatan Seorang Pamong: Hasan Basri Durin, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat (1987-1997)”. Dalam buku ini juga membahas tentang Nagari, Pemerintahan Desa dan Pembangunan.

Buku terbitan kaukus perempuan penyelenggara pemilu Sumatra Barat (KP3SB) karangan Sri Zul Chairiyah, “Nagari Minangkabau dan Desa Di Sumatra Barat. Dalam buku ini dijelaskan bentuk Pemerintahan Nagari sebelum diterapkannya UU. No 5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa.

Buku “Pemerintahan Nagari dan Tanah Ulayat” editor Alfian Miko terbitan Andalas University Press. Dalam buku ini dijelaskan bentuk pemerintahan nagari yang ada di Sumatra Barat.

Dalam artikel karangan Yusmar Naib, “Lukman Bahri dari wali nagari mejadi pengusaha” dalam *infota* edisi 2, 2009 menjelaskan tentang Lukman Bahri

²¹Purwanto Setiadi, *Rahasia-rahasia Ali Moertopo*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014

²² Asren Nasution, *Religiositas TNI Refleksi Pemikiran Kepribadian Jendral Besar Soedirman*, Jakarta: Prenada Media, 2003

sebagai wali Nagri Tanjung Alam yang mendirikan sebuah CV yang berada di Nagari Tanjung Alam.

2. Kerangka Analisis

Biografi merupakan riwayat hidup dan pengalaman seorang tokoh yang menguraikan secara mendalam tentang perjalanan seorang tokoh. Biografi merupakan uraian terinci, menyeluruh dan komprehensif tentang riwayat hidup seseorang atau tokoh tertentu. Biografi yang baik menurut Taufik Abdullah, adalah biografi yang mampu dan sanggup menggugah kesadaran para pembacanya.²³ Biografi adalah kisah nyata dari kehidupan seorang yang diuraikan secara tertulis oleh orang lain.²⁴ Pada intinya penulisan biografi bertujuan untuk menggambarkan watak atau pribadi dan pengalaman seseorang yaitu tokoh yang dikaji.²⁵ Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut pengetahuan tentang lingkungan sosial kultural dimana tokoh itu dibesarkan, proses pendidikan yang dilaluinya baik formal maupun nonformal, dan sebagainya.²⁶

Dalam penulisan biografi yang menelusuri riwayat hidup tokoh dapat dibedakan dalam tiga jenis penulisan yaitu penulisan berdasarkan susunan urutan waktu (kronologis), berdasarkan pemilihan topik tertentu (Tematis), dan

²³ Taufik Abdullah, *Mengapa Biografi*, dalam *Prisma* No. 8 Agustus 1977. hal 117

²⁴ *Ensiklopedia Nasional Indonesia, jilid I*. Jakarta: PT.Cipta Adi Pusaka,1989. hal 380

²⁵ R.Z. Leirisa, *Biografi Dalam Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*, Jakarta: Depdikbud,1983. hal 34

²⁶ Sartono Karoadirjo, *Pendekan Ilmu Sosial Dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1993. hal 206

didasarkan pada kombinasi keduanya.²⁷ Dalam penulisan biografi Lukman Bahri Dt. Rajo Bagoga didasarkan pada kombinasi keduanya karena karya ini didasarkan sesuai urutan waktu (kronologis) dan juga berdasarkan pemilihan topik tertentu (tematis).

Dengan sendirinya biografi menempatkan manusia sebagai fokus kajian. Manusia yang dijadikan sebagai obyek kajian diposisikan memiliki 'nilai lebih' yang akan digambarkan dalam perjalanan ketokohnya. Dalam biografi seorang tokoh menjadi pribadi dan sekaligus aktor dalam penulisannya. Pada biografi sesungguhnya terlihat unsur sejarah yang akrab dan manusiawi, sang tokoh digambarkan secara lengkap dari sisi psikologisnya. Meski begitu, setiap orang atau tokoh yang dituliskan dalam kehidupan nyata tidak pernah bisa dilepaskan dari masyarakatnya. Dengan kata lain menulis kehidupan biografi seseorang pada dasarnya juga mengungkapkan sistem nilai yang ada pada masyarakat yang melahirkan tokoh tersebut.

Penulisan biografi ini akan mengungkapkan pula latar belakang sosial, dimulai dari masa kelahiran tokoh, remaja, dewasa hingga akhir masa jabatannya sebagai Wali Nagari. Pendidikan formal maupun informal serta kehidupan keluarga, pergaulan, relasi dan perjalanan karir militernya serta kiprahnya bagi tanah kelahirannya akan ditelaah secara mendalam.

Biografi merupakan unit sejarah yang sejak zaman klasik telah ditulis, antara lain oleh historiografi Tacitus. Memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan latar belakang lingkungan sosial-kultural dimana

²⁷ Abdurrachman Surjomiharjo, *Menulis Riwayat Hidup*, Dalam pemikiran dan kesejarahan: suatu kumpulan prasarana pada berbagai lokakarya, Jakarta:Depdikbud,1983. hal 71-72

tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dilalui, serta watak orang yang ada di sekitar.²⁸

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya. Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu Bio artinya hidup dan grafi artinya penulisan tentang suatu hidup atau berupa cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang yang benar-benar hidup. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia itu lebih tertarik pada apa yang sebenarnya terjadi.²⁹

Konsep kepemimpinan menurut Kartini Kartono adalah pemimpin sebagai pribadi yang memiliki superioritas tertentu sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai suatu sasaran tertentu. Berdasarkan defenisi pemimpin, Lukman Bahri memang pantas menjadi seorang pemimpin karena selain memiliki pribadi yang superioritas ia juga memiliki kewibawaan dan karismatik. Selain itu dalam diri Lukman Bahri juga mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang diuraikan Ordway yaitu: energi jasmaniah dan mental, kesadaran akan tujuan dan arah, antusias memiliki semangat, kejujuran, kepercayaan dan juga ketegasan dalam mengambil keputusan.

Dalam masyarakat Minangkabau seorang pemimpin haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu menurut adat Minangkabau yaitu “*baralam lapang*” yaitu berjiwa besar sebab pemimpin adalah *pusat jala, timbunan kapal* yaitu banyak bercorak ragam soal yang dihadapkan padanya dan yang akan dipecahkannya.

²⁸ Sartono Kartadirjo, *Op.cit.* hal 87

²⁹ Desriawati, “Biografi H. Datuak Batuah”, *skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah FISS, UNP, 2002)

Nagari merupakan masyarakat suatu daerah yang berdiri sendiri dengan alat-alat perwakilan, hak milik, kekayaan dan tanah sendiri. Nagari adalah suatu unit teritorial yang memiliki struktur politik dan aparat hukumnya tersendiri.³⁰ Pemerintahan nagari merupakan suatu struktur pemerintahan yang otonom punya teritorial yang jelas dan menganut adat sebagai pengatur tata kehidupan anggotanya dan sekarang telah ditetapkan oleh pemerintah propinsi Sumatra Barat sebagai pengelola otonomi daerah terendah untuk daerah Kabupaten.

Nagari-nagari di Minangkabau sudah ada jauh sebelum kedatangan pemerintahan Kolonial Belanda di Indonesia, nagari yang ada di Sumatera Barat adalah “Negara” yang berpemerintahan sendiri, yang merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum adat, lengkap dengan kaidah dan norma yang mengatur masyarakat dan umurnya juga sudah tua.³¹ Nagari merupakan bentuk organisasi kehidupan masyarakat desa dalam sistem pemerintahan desa yang berlaku di daerah Sumatera Barat yang merupakan unit pemerintahan terendah dibawah kecamatan, dan juga merupakan kesatuan wilayah, kesatuan adat, dan kesatuan administrasi pemerintahan.³²

Nagari dikepalai oleh seorang wali nagari, yang dipilih langsung oleh masyarakat setempat dan juga berdasarkan musyawarah niniak mamak pemangku adat Nagari. Wali nagari dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat nagari seperti sekretaris, bendahara, Kerapatan Adat Nagari (niniak mamak, alim

³⁰ Tsuyoshi Kato, *Adat Minangkabau dan Merantau Dalam Perseftif Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Hal 27

³¹ Sjahmunir, *Pemerintahan Nagari dan Tanah Ulayat*. Padang: Andalas University Press, 2006. hal 3.

³² Sri Zul Chairiyah, *Nagari Minangkabau Dan Desa Di Sumatra Barat*, Padang: Kp3SB(Kaukus Perempuan Penyelenggara Pemilu Sumatra Barat), 2008. hal 1.

ulama, cerdas pandai), wali jorong, dan lainnya yang juga dirasa perlu. Begitu juga halnya dengan Nagari Tanjung Alam yang juga dikepalai oleh wali nagari. Dalam hal ini tentu adanya perkembangan ataupun pembangunan nagari yang terjadi selama pemerintahan nagari. Semenjak diberlakukannya peraturan Undang-Undang No. 9 Tahun 2000, tentang pemerintahan nagari kembali kenagari diberlakukan. Begitu juga halnya dengan Nagari Tanjung Alam kembali ada, dengan diperintah oleh seorang wali nagari yaitu Lukman Bahri yang mulai berlaku masa pemerintahannya dari tahun 2001 hingga 2009.

Nagari dipimpin oleh seorang wali nagari dan menjalankan pemerintahannya. Dahulu wali nagari dibantu oleh beberapa orang kepala jorong, namun sekarang dibantu oleh sekretaris nagari, kaur-kaur dan beberapa pegawai negeri sipil (PNS) tergantung dengan kebutuhan nagari.³³ Sebelumnya wali nagari dipilih oleh datuk atau penghulu saja namun sekarang wali nagari dipilih oleh anak nagari (penduduk nagari) secara demokratis dalam pemilihan langsung.

E. Metode Penelitian Dan Bahan Sumber

Penelitian ini menggunakan metode yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses yang mengkaji, menguji, serta menganalisis secara kritis kebenaran peristiwa masa lampau. Metode sejarah terdiri dari 4 langkah atau tahap. Langkah-langkah dalam metode sejarah itu

³³ H.A. Dt.Rajo Mangkuto, *Kesultan Minangkabau Pagaruyung Darul Quarar Dalam Sejarah Dan Tambo Adat*. Jakarta:Cempaka Putih, 2010. Hal 284

adalah heuristik (pengumpulan data), kritik, interpretasi, dan historiografi (penulisan).³⁴

Pertama, heuristik mencari dan menemukan sumber-sumber atau pengumpulan sumber yang terkait dengan permasalahan yang diangkat. Menurut Louis Gottschalk ada dua hal yang harus diperhatikan seorang peneliti dalam tahapan ini, yaitu pertama pemilihan subyek, kedua informasi tentang subjek.³⁵

Sumber dalam metode sejarah terdiri dari sumber primer dan sekunder.³⁶ Sumber primer adalah sumber yang langsung berkaitan dengan bahan penelitian, terdiri dari arsip-arsip seperti Kartu Keluarga, Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, Surat Tanda Sekolah Tjalon Tantama Milsuk oleh Angkatan Darat, Surat Tanda Penghargaan Satya Lancana yang didapatkan dari tokoh itu sendiri. Selanjutnya melalui wawancara yang dilakukan dengan pelaku yaitu bapak Lukman Bahri Dt. Rajo Bagoga, dengan beberapa sahabat Bapak Lukman Bahri seperti dengan Bapak Yunasri, Bapak Bukhairi dan Bapak Amri dan Bapak Anasrul melalui telepon serta dengan keluarga Bapak Lukman Bahri yaitu dengan istri Ibu Dahniar, Anak Deri Mahal Dahman dan Sonny Elvia Dahman. Wawancara dengan kakak Lukman Bahri yaitu Ibu Fatimah dan kemenakan Bapak Armen. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang memperkuat atau mendukung sumber primer, buku-buku, makalah, dan skripsi yang di peroleh dari Perpustakaan jurusan Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Universitas Andalas, Perpustakaan Daerah Kota Padang.

³⁴ Louis Gottschlk, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1995. hal 32

³⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1999. hal 89

³⁶ Louis Gottschlk, *Op.Cit.* hal 35

Seperti buku Mengapa Biografi karangan Taufik Abdullah, catatan seorang pamong karangan Selo Sumarjan, pemerintahan nagari dan tanah ulayat karangan Sjahmunir, dan buku mengabdikan Negara sebagai prajurit TNI karangan Sayidiman Suharyohadiprojo.

Kedua, kritik, yaitu tahap penyeleksian sumber-sumber sejarah. Kritik menilai otentik atau tidaknya suatu sumber dan seberapa jauh kredibilitas sumber itu. Kritik meliputi kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji tingkat keabsahan sumber (otentisitas sumber) seperti arsip yang ditemukan asli dan tidak ada masalah. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber apakah sumber itu bisa dipercaya atau tidak.

Ketiga adalah Interpretasi analisis dari fakta yang diperoleh melalui kritik sumber atau disebut juga kredibilitas sumber itu. Dalam hal ini juga adanya interpretasi dalam arti merangkaikan fakta-fakta lain menjadi suatu kesatuan pengertian. Tahap ini melakukan analisa berdasarkan fakta sejarah.

Keempat, historiografi, yaitu tahap penulisan. Pada tahap terakhir ini akan dilakukan koreksi baik secara bertahap maupun secara total. Metode koreksi bertahap dan koreksi total diterapkan guna menghindari kesalahan-kesalahan yang sifatnya substansial dan akurat sehingga menghasilkan penulisan sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan terdiri dari lima bab. Bab 1 yaitu berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang latar belakang kehidupan dan latar belakang kampung atau Nagarnya. Dalam Bab ini akan dibahas masa kecil, dan keadaan lingkungan sekitar yang membentuk karakternya. Pendidikannya dan perjuangannya dalam menuntut ilmu, organisasi yang diikuti, selanjutnya aktifitas yang ia lakukan, masa berkeluarga atau menikah. Dalam hal ini akan di jelaskan tentang Nagari Tanjung Alam, asal-usul dan perkembangan Nagari sebagai tanah kelahiran Lukman Bahri.

Bab III membahas tentang perjalan karir Lukman Bahri selama menjadi Tentara Nasional Indonesia. Mulai dari pendidikan yang dilalui oleh Lukman Bahri dan penumpasan-penumpasan yang ia lakukan selama menjadi TNI.

BAB IV membahas tentang bagaimana kiprah Lukman Bahri selama menjadi seorang wali nagari di Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar sebagai tanah kelahirannya. Akan di jelaskan bagaimana perkembangan Nagari selama ia memerintah, apa saja kemajuan nagari dan pembangunan nagari dalam bidang fisik maupun non fisik dan bagaimana tanggapan masyarakat selama ia memerintah menjadi wali nagari.

BAB V berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.